BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Kata Al-Qur'an berasal dari *mashdar* kata qara'a yang memiliki makna sebelumnya yaitu mengumpulkan, dan kemudian berkembang kepada makna membaca.[1]Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki kedudukan tinggi dan mulia, Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup *Manhaj al-Hayâh* sekaligus menjadi sumber utama rujukan hukum-hukum syari'ah.[2] Membaca Al-Qur'an adalah hal yang penting dan dianjurkan oleh umat Islam, karena di dalamnya terdapat banyak manfaat. Di dalam Al-Qur'an terdapat berbagai hal yang diperlukan, ditujukan untuk manusia dan seluruh alam semesta. Bahkan pentingnya membaca Al-Qur'an terdapat dalam surah yang pertama kali turun yaitu Q.S Al-Alaq 1-5 :

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٱلَّذِي عَلَّمَ

بِٱلۡقَلَمِ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ

[1] Bachrun, *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir Mukadimah: (Terjemah The Holy Qur'an oleh Maulana Muhammad Ali)* (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 1919). 22.

[2] Ahmad Sarwat, *Salah Paham Terhadap Al-Qur'an* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019). 8.

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Al-Qur'an Surah Al'Alaq ayat 1-5 adalah ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalamnya terdapat perintah untuk membaca, karena dengan membaca merupakan jendela pertama manusia mengetahui beragam pengetahuan. Secara umum dapat disimpulkan dalam ayat ini terdapat perintah membaca. Bukan hanya membaca, manusia juga diperintah untuk menemukan ilmu lainnya yang digambarkan dalam kalimat *qalam* yang bermakna pena. Manusia diperintah mencari ilmu dengan bekal menulis dan membaca, dengan dua hal ini maka ilmu yang luas akan mudah untuk didapatkan.[3]

Jika dilihat secara luas manusia adalah sebuah sistem terbuka, manusia akan melakukan interaksi secara terus-menerus, ini adalah cara manusia dalam menerima lingkungannya. Secara umum, dalam proses penyampaian pesan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain akan terjadi komunikasi yang meliputi pesan penglihatan, pesan sentuhan, pesan pendengaran, dan pesan pengecapan.[4] Komunikasi antar makhluk manusia khususnya dengan orang yang termasuk dalam kalangan pra lansia dan lansiaakan mengalami beragam reaksi, secara umum kalangan pra lansia dan lansiaakan menerima informasi yang didapat

[3] Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 10* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990). 8059-8060.
[4] Brent D Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan prilaku manusia* (Rajawali Press:Jakarta, 2013). 60.

dan memahami secara bertahap, karena banyak hal yang terjadi pada kalangan pra lansia dan lansiatelah mengalami perubahan dan penurunan. Menurut Dr. H. Sudrajat, MSc kalangan pra lansia dan lansiaakan mengalami penuaan karena adanya faktor internal seperti penurunan hormon, radikal bebas, imunitas menurun dan gen. Sedangkan faktor ekternal kalangan pra lansia dan lansiadapat dilihat secara nampak seperti adanya kerutan atau keriput, kulit kering, masa otot berkurang daya ingat menurun, sakit tulang dan daya seksual menurun.[5]Terhitung sejak tahun 1970, di Indonesia jumlah penduduk yang mencapai usia lansia sekitar 5,31 juta orang atau 4,48% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan pada tahun 1990 penduduk lansia terus meningkat dua kali lipat menjadi 9,9 juta, dan jumlah ini terus meningkat hingga pada tahun 2020 sekitar tiga kali lipat.[6] Adanya proses menua berarti manusia telah melewati proses-proses yang terjadidalam hidupnya, yang meliputi fase anak-anak, dewasa, dan tua.

Dalam membaca Al-Qur'an kelancaran dan kefasihan adalah faktor yang paling penting, ketika membaca Al-Qur'an akan terjadi hubungan yang dinamik antara penglihatan, pendengaran, dan pengucapan. Orang tua atau kalangan pra lansia dan lansia dihadapkan dengan keadaan, bahwa mereka telah memiliki kemampuan yang menurun, baik dari pendengaran, penglihatan, daya ingat, kemampuan pengucapan dan cara berpikir. Masalah-masalah yang terjadi di antaranya adalah keterlambatan dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an oleh

[5] Dewi Pandji, *Menembus Dunia Lansia* (PT Elex Media Komputindo: Jakarta, 2012). 3-4.

[6] Listiani Amanah dan Santi Esterlita Purnamasari, "Efektivitas Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an terhadap Penurunan tingkat Depresi pada Lansia", *Jurnal* (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana, Vol 17 No 1, Februari 2015). 12.

kalangan lansia, terdapat juga kalangan pra lansia dan lansiayang telah membaca Al-Qur'an sejak usia muda, namun ketika membaca Al-Qur'an diusia lanjut kemampuan ingatan yang menurun menjadi faktor kendala. Ingatan yang berkurang juga berpengaruh pada hal lainnya, seperti ketika mendengar pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru kepada para lansia, kemampuan lidah yang terbilang kaku dalam hal pelafalan kalimat, dan kualitas penglihatan yang telah menurun seperti mata yang rabun. Namun terdapat beberapa hal yang menarik, dalam beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa adanya pengaruh biologis dan psikis oleh kalangan pra lansia dan lansiayang melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an. Diantaranya adalah penurunan tingkat hipertensi atau darah tinggi oleh kalangan pra lansia dan lansiayang membaca Al-Qur'an,[7]membaca Al-Qur'an akan secara efektif mampu menurunkan tingkat depresi oleh kalangan lansia,[8]secara psikologis kalangan pra lansia dan lansiaakan mencapai kepada ketenangan jiwa dan kedamaian saat membaca Al-Qur'an.

Dengan berbagai kemampuan yang telah menurun, membuat kalangan pra lansia dan lansiamengalami keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an. Dari beberapa pemaparan di atas, dapat digambarkan bahwa adanya beberapa kendala yang terjadidalam kegiatan membaca Al-Qur'an oleh kalangan lansia. Namun juga adanya peningkatan dalam biologis dan psikis oleh kalangan pra lansia dan

[7] Thahira Annisa, "Pengaruh mendengarkan dan Membaca Al-Qur'an terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Mabaji Gowa," *Skrips.* Makasar: FKIK UIN Alaudiin), 85.

[8] Listiani Amanah dan Santi Esterlita Purnamasari, "Efektivitas Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an terhadap Penurunan tingkat Depresi pada Lansia," *Jurnal.* Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Vol 17 No 1, Februari 2015), 11.

lansiayang membaca Al-Qur'an, serta semangat dalam membaca Al-Qur'an yang tinggi oleh kalangan lansia. Salah satu lembaga Al-Qur'an yang menaungi peserta dengan usia tidak terbatas, termasuk lansia adalah Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin. Peserta dengan golongan lansia di lembaga ini memiliki problematika yang beragam dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya kemampuan ingatan yang menurun, penglihatan dengan ketajaman yang menurun, dan kemampuan lidah yang terbatas. Namun beberapa problematika tersebut tidak mengurangi semangat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan hal ini terbukti dengan semangat kehadiran dan keaktifan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diadakan. Karena hal ini, penulis menganggap pentingnya untuk mengadakan penelitian dengan judul *"Bacaan Al-Qur'an oleh Kalangan pra lansia dan lansia di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin".* Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian kepada bacaan Al-Qur'an oleh kalangan pra lansia dan lansiayang akan dijelaskan secara rinci dalam skripsi ini.

B. Identifikasi Masalah

Kajian mengenai bacaan Al-Qur'an oleh kalangan pra lansia dan lansia di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin termasuk dalam kajian *Tahsîn dan Tajwid.* Jika dijelaskan secara luas, akan terdapat banyak pembahasan yang terkait dengan bacaan Al-Qur'an oleh kalangan pra lansia dan lansia ini, seperti:

1. Praktek pembelajaran Al-Qur'an oleh kalangan lansia,
2. Aspek sosiologi perkembangan minat mengaji oleh kalangan lansia,

3. Kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam memahami pembelajaran di usia lansia,
4. Upaya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an lansia,
5. Kelancaran bacaan Al-Qur'an lansia,
6. kefasihan bacaan Al-Qur'an lansia,
7. Faktor yang mempengaruhi bacaan Al-Qur'an lansia.

Dari beberapa aspek yang telah disebutkan diatas, penelitian ini hanya terbatas pada bacaan Al-Qur'an oleh kalangan pra lansia dan lansia yang diukur melalui bagaimana tingkat kelancaran, kefasihan dan faktor yang mempengaruhi bacaan Al-Qur'an oleh kalangan lansia.

C. Rumusan Masalah

Adapun pokok masalah yang akan dijadikan acuan penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana bacaan Al-Qur'an oleh kalangan pra lansia dan lansia di Ma'had Nurul Ikhkas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin ?

Selanjutnya rumusan masalah dijabarkan ke dalam tiga sub masalah yaitu:

1. Bagaimana kelancaran bacaan Al-Qur'an oleh kalangan pra lansia dan lansia di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin?
2. Bagaimana kefasihan bacaan Al-Qur'an oleh kalangan pra lansia dan lansia di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin?

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi bacaan Al-Qur'an kalangan pra lansia dan lansia di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui upaya peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an secara umum oleh kalangan pra lansia dan lansia di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin,
2. Mengetahui tingkat kelancaran dan kefasihan bacaan Al-Qur'an secara khusus oleh kalangan pra lansia dan lansia di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin,
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi bacaan Al-Qur'an oleh kalangan pra lansia dan lansia di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan/manfaat dalam penelitian ini :

1. Secara akademis, penelitian ini menganalisis terhadap kelancaran dan kefasihan bacaan Al-Qur'an secara fundamental, yang akan meningkatkan informasi ilmiah dan khazanah intelektual, sehingga memberikan suasana baru terhadap dinamika membaca Al-Qur'an di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin,

2. Secara sosial, penelitian terhadap bacaan Al-Qur'an oleh kalangan pra lansia dan lansia di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin, adalah untuk melihat sejauh mana gagasan didirikannya lembaga ini dalam menaungi peserta dari kalangan lansia, serta peran pemuka agama dalam memberikan gagasan atas lahirnya lembaga ini dan selanjutnya mampu menjadi sarana efektivitas dalam meningkatkan religiusitas masyarakat sekitar.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penelitian ini maka penulis menjelaskan tentang kata kunci yang terkait dengan penelitian yaitu *"Bacaan Al-Qur'an Lansia".*

a. Pengertian Bacaan

Bacaan dalam kamus besar bahasa Indonesia maksudnya adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.[9] Menurut Spache membaca yaitu adanya proses interpretasi atau pengartian dari berupa simbol yang berupa tulisan, dan berupa transfer ide yang disampaikan penulis. Menurut Anderson dan Pearson membaca merupakan aktivitas yang mengharuskan pelakunya untuk menyimpulkan dengan menyampaikan pengetahuan-pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya.[10] Menurut Quraish Shihab Kata *iqra'* diambil dari kata *qara'a* yang berarti "menghimpun", ketika

[9] Kamus Besar Bahasa Indonesia Online melalui situs Kbbi.web.id pada tanggal 28 Februari 2020.

[10] Sutarimah Ampuni, "Proses Kognitif dalam Pemahaman Bacaan", Jurnal (Yogyakarta) Fakultas Psikilogi Universitas Gadjah Mada, Vol 17 No 1, Februari 2015), 11.

seseorang telah merangkai kata lalu menghimpunnya menjadi sebuah kalimat maka itu termasuk kedalam pengertian "membaca", dengan kata lain kata *iqra* yang dipahami secara luas berarti "bacalah" tidak selalu terkait dengan teks tertulis yang tersedia ketika dibaca, tidak pula berupa bacaan yang harus didengar oleh orang lain.[11] Membaca atau dalam pengertian ilmu Bahasa Arab disebut dengan *qirâ'at* merupakan jama' dari *qirâ'ah*. Secara ilmiah dipahami sebagai cara pengucapan suatu huruf Al-Qur'an yang keluar dari mulut.[12] Dari beberapa pengertian kata "bacaan" yang telah disebutkan, makna bacaan yang dimaksud penulis disini adalah bacaan yang terkait dengan tempat keluarnya huruf-huruf dalam pengucapan Al-Qur'an. Dalam penelitian ini yang dimaksud membaca adalah bagaimana bacaan Al-Qur'an oleh kalangan pra lansia dan lansia di Ma'had Nurul Ikhlas Sungai Lulut. Dalam membaca, hal yang harus diberhatikan juga mengenai kelancaran bacaan seseorang.

Dalam membaca terdapat istilah lancar dan fasih. Lancar adalah membaca tanpa terbata-bata, tidak tertahan dan tidak terputus-putus. Fasih adalah lancar, jelas dan baik pelafalannya.[13] Secara umum fasih dan lancar berarti membaca dengan jelas tanpa terputus-putus. Sedangkan yang dimaksud dalam lancar atau kelancaran dalam membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an tanpa terputus-putus dengan jelas pada setiap pengucapannya.

---

[11] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung: PT. Misan Pustaka, Cetakan 1 2013). 260-262.

[12] Halimuddin, Pembahasan Ilmu Al-Qur'an (terjemah: Mana'ul Qathan) (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993). 188.

[13] Rizky Maulana dan Putri Amelia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Surabaya : Lima Bintang,), 125 dan 243.

b. Pengertian Lanjut Usia

Lanjut Usia dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1998 bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun ke atas. Menurut Direktorat Perkembangan Ketahanan Keluarga BKKBN lansia dapat dibedakan menjadi :

1) Kelompok lansia awal (45-54 tahun) merupakan kelompok yang baru memasuki lansia,
2) Kelompok pra lansia (55-59),
3) Kelompok lansia 60 tahun ke atas (menurut UU No. 23 tahun 1998 lansia di Indonesia ditetapkan dari usia tersebut). Sedangkan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) membagi lansia menjadi empat yaitu :

- *Young Old* (60-69 tahun)
- *Old* (70-79 tahun ke atas)
- *Old old* (80-89 tahun ke atas)
- *Very Old* (90 tahun ke atas)[14]

Dalam penelitian ini lansia yang dimaksud adalah lansia yang termasuk dalam golongan pra lansia dan lansia 60 tahun ke atas atau *Young Old,* yang merupakan kisaran usia peserta dari kalangan pra lansia dan lansia di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin. Dari pemaparan di atas "Bacaan Al-Qur'an oleh kalangan lansia" yang dijadikan sebagai judul dalam penelitian ini, adalah keluarnya huruf-huruf Al-Qur'an yang keluar dari

[14] Dewi Pandji, *Menebus Usia Lansia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012). 1-2.

mulut orang yang telah lanjut usia sekitar 60 tahun ke atas di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa literatur terkait yang membahas tentang Bacaan Al-Qur'an oleh Kalangan pra lansia dan lansiabaik didalam jurnal maupun penelitian skripsi. Diantaranya adalah:

Pertama, Jurnal Aplikasi Ilmu- ilmu agama yang berjudul "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an oleh Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jamaah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis)". Ditulis oleh Siti Aminah, Ilham Muhammad dkk, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018. Dalam Jurnal ini membahas tentang program KKN yang dilakukan oleh mahasiswa dengan mengadakan program "Ngaji Bareng", ditujukan untuk kalangan dewasa dan lansia dan ditanggapi oleh masyarakat dengan berbagai reaksi umum, dan beberapa problematika yang terjadi.

Kedua, Jurnal yang berjudul "Efektivitas Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an terhadap Penurunan Tingkat Depresi pada Lansia". Ditulis oleh Listiani Amanah dan Santi Esterlita Purnamasari, Universitas Mercu Buana Yogyakarta 2015. Secara umum membahas tentang pengaruh mendengarkan Al-Qur'an oleh kalangan pra lansia dan lansiaterhadap penurunan tingkat depresi, dalam jurnal ini dijelaskan oleh kalangan pra lansia dan lansiayang mendengarkan Al-Qur'an baik melalui audio murottal Al-Qur'an maupun secara langsung memiliki klasiFikasi

tingkatan depresi yang kurang dari pada lansia yang tidak mendengarkan Al-Qur'an.

Ketiga, Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Lansia di TPQ Ummu Abdillah Dusun Pingkok Beruk Jatiyoso Karanganyar Tahun 2018". Ditulis oleh Eka Susilawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2018. Secara umum dalam skripsi ini membahas tentang upaya TPQ Ummu Abdillah untuk meningkatkan kualitas bacaan lansia dengan beberapa upaya diantaranya mengubah metode pembelajaran dari menggunakan metode *iqra* menjadi metode *tsaqifa.*

Berbeda dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini yang menjadi pusat kajian adalah lansia yang memiliki keinginan yang besar dan kuat dalam meningkatkan upaya kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dengan segala upaya dan kemampuan yang telah menurun.

H. Metode Penelitian

Penelitian adalah sebuah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban dari masalah. Kata penelitian berasal dari bahasa Inggris yaitu *Research, re* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari jika disimpulkan kata *research* berati mencari kembali suatu pengetahuan.[15] Metode penelitian merupakan langkah awal yang digunakan penulis

[15] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Midea Publishing,2015). 4.

ketika hendak melakukan penelitian, sehingga akan memberikan warna atau corak yang berbeda dan mengarah kepada penelitian yang sistematis. Adapun metode yang digunakan dalam kajian Al-Qur'an penelitian ini termasuk kajian teori *Ilmu Tahsîn dan Tajwid* Al-Qur'an yang menjadi alat ukur dalam menilai suatu bacaan, kemudian metode penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan menurut metodenya adalah observasional, yaitu penelitian yang mengedepankan pengamatan atas fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Pendekatan yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah sebuah prosuder penelitian yang akan menghasilkan data berupa data deskriptif, baik berupa rangkaian kata, lisan maupun prilaku orang yang diteliti.[16] Dalam penelitian ini secara umum menggunakan penelitian kualitatif, namun dalam beberapa aspek seperti dalam melakukan perhitungan nilai-nilai peserta maka peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data-data dan berupa angka-angka dalam sajian penelitiannya.[17]

Menurut objek dan bahannya penelititan ini disebut penelitian lapangan atau *Field research*. Yaitu informasi yang diperoleh dari subjek penelitian yang didapatkan melalui proses pengumpulan data, observasi, wawancara dan sebagainya.

2. Sumber Data

---

[16] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). 12-15.

[17] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 14.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama atau data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau sumber asli yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dikaji.[18] Adapun data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah bacaan Al-Qur'an di Kalangan pra lansia dan lansiayang berlangsung di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin. Adapun dalam teknik pengambilan sampel adalah dengan langsung bertanya kepada narasumber yaitu peserta dari kalangan pra lansia dan lansia di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin. Alasan peneliti melakukan penelitian di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin karena, lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang menaungi peserta yang belajar Al-Qur'an yang menaungi peserta dari kalangan pra lansia dan lansiadan peneliti merupakan salah satu pengajar di lembaga ini sehingga diharapkan dengan hal ini dapat mempermudah penelitian dibidang pembacaan Al-Qur'an.

Data pendukung atau data sekunder adalah data pendukung yang terkait dan dibutuhkan, dapat didapatkan bukan dari sumber utama. Dalam membuat data pendukung penulis mengumpulkan berupa data-data tambahan berupa dokumen seperti photo, rekaman suara, dan laporan penelitian.[19]

3. Teknik Pengumpulan Data

[18] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64.
[19] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah bersifat tentatif, karena dalam penggunaannya sangat ditentukan oleh dasar permasalahan dan penelitian yang dikaji. Untuk mendapatkan data yang *valid* dan berkualitas, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan cara:

a. Pengamatan *(Observation)*

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Pengertian lebih luas dideFinisikan oleh Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap subjek penelitian atas apa gejala yang nampak terlihat[20] Observasi dapat dilakukan pada suatu aktivitas atau kegiatan yang belum memiliki penjelasan yang pasti atau ilmiah yang didasarkan pada otoritas atau tradisi.[21] Observasi dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Dalam kegiatan observasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah, catatan observasi harus bersifat fakta tanpa opini, hindari mengambil kesimpulan yang bersifat kira-kira, peneliti hanya melihat pada apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.[22]Adapun pengamatan yang dilakukan adalah untuk memahami situasi-situasi praktek secara langsung terhadap bacaan Al-Qur'an oleh kalangan pra lansia dan lansia di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin. Hal ini meliputi proses pembelajaran, hingga pengamatan terhadap cara pengucapan *makharijul huruf* dan kualitas bacaan peserta. Dalam penelitian ini peneliti harus berperan secara lengkap, yaitu dengan

[20]Rahmadi Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). 80.

[21] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 40.

[22] Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya)* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 110-113.

langsung melihat secara langsung proses pembelajaraan dari pembukaan sampai penutupan pembelajaran, meneliti secara seksama terhadap pengucapan Makhrâj huruf peserta lansia, dan mendengarkan tingkat kefasihan bacaan peserta lansia.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah komunikasi antara peneliti dengan subjek penelitian secara menyeluruh dan membicarakan masalah yang diteliti. Wawancara dapat dipahami sebagai sebuah percakapan yang dilakukan dua pihak, pewawancara *(Interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(Interview)* yang memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan.[23]Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, wawancara semi terstruktur ialah peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian dengan menyampaikan pertanyaan sesuai dengan daftar interview, namun juga tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan lain yang hadir secara spontan. Sedangkan, wawancara tidak terstruktur adalah bentuk wawancara yang hanya fokus terhadap permasalahan yang terjadi tanpa menggunakan daftar pertanyaan.[24]Adapun sumber yang peneliti wawancarai adalah peserta dari kalangan pra lansia dan lansia di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin, yang berperan sebagai narasumber utama. Adapun terdapat narasumber lain seperti pimpinan lembaga Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin, ketua Rt setempat untuk mencari dan melengkapi sumber data yang diperlukan.

---

[23] Nana Syadik Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005). 216.

[24] Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya)* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018). 113-115.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data jenis ini adalah model pengumpulan data dengan melihat sikap yang nampak pada subjek penelitian. Sarana yang dapat digunakan dalam melakukan dokumentasi adalah HP, Kamera Digital, dan Perekam Suara. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan dokumentasi dengan memotret kondisi belajar dan merekam bacaan Al-Qur'an subjek penelitian melalui media HP.[25]

d. Pengolahan Data pada Pengalaman Personal

Pengalaman personal atau *experience* adalah sebuah teknik pengolahan data yang memfokuskan pembahasan pada sejarah hidup subjek, pengalaman terdahulu yang bersifat inspiratif. Hal ini akan dijadikan sebagai latar belakang sebuah kebiasaan yang terjadi pada masyarakat. Ada dua teknik yang dapat dilakukan yaitu *inward* dan *outward*, *inward* dengan melakukan pengumpulan data pada individu terkait. Sedangkan *outward* adalah dengan melihat pada pengaruh sosial yang terjadi pada subjek penelitian.[26]

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif mengandalkan kepada kemampuan peneliti dalam melaukan pengumpulan data, karena penelitian kualitatif tidak berdasarkan satu teori yang pasti sehingga sangat diperlukan ketelitian dalam menyelesaikan penelitian kualitatif ini. Jika peneliti tetap menerapkan prosuder dalam penelitian kualitatif, maka akan didapatkan hasil penelitian yang valid. Menurut Patton dan

[25] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* . 77.
[26] Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya)*. 117-118.

Kristi Poerwandari mengatakan bahwa yang harus diingat dalam penelitian bagaimana analisis dilakukan, harus sesuai dengan prosudernya dan bersikap jujur dan lengkap dalam penyajian data.[27]Ada beberapa teknik yang digunakan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Redukasi Data

Redukasi ialah merangkum semua data, kemudian melakukan pengelompokan tema, membuang data yang tidak diperlukan. Redukasi penting dilakukan ketika peneliti telah mendapatkan setiap data yang diinginkan, maksudnya adalah peneliti dapat membuat kesimpulan yang bersifat lebih sederhana dari data yang diperoleh. Sebagaimana pada tujuan redukasi sendiri adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh oleh peneliti. Proses redukasi juga sangat penting karena selain dapat menyederhanakan data, juga dapat memperoleh data secara lebih rinci dan teratur sesuai dengan prosuder penelitian dan memberikan informasi yang lebih pasti karena telah melakukan pengelompokan secara rinci.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan melihat seluruh hasil penelitian, kemudian mengambil kemungkinan olahan yang dapat diambil kepada kesimpulan penelitian. Hal ini sejalan pada pengertian Milles dan Hubermen yang mengatakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan karena

[27] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. 121-122.

dalam penelitian kualitatif banyak data yang diperoleh berupa naratif maupun deskriptif, penyajian data kemudian memberikan kemudahan dalam melakukan analisis karean data yang tersebut memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi dapat dilakukan setelah melakukan redukasi data maupun penyajian data. Hal ini tidak harus dilakukan, namun biasanya dilakukan redukasi setelah penyajian data agar didapatkan hasil pada kesimpulan yang diharapkan. Kesimpulan atau verifikasi adalah langkah akhir dalam sebuah penelitian agar kemudian didapatkan hubungan, persamaan maupun perbedaan yang terdapat dalam sebuah penelitian. Kesimpulan atau verifikasi dapat dilakukan dengan membandingkan pernyataan hasil dari penelitian dengan konsep dasar penelitian.[28]

Dalam data penelitian ini data kuantitatif digunakan dalam menghitung angka-angka yang berupa nilai-nilai peserta, melakukan persentasi nilai, dan pengelompokan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah, karena data kuantitatif merupakan hasil dari data-data yang bersifat kualitatif.[29]

I. Sistematika Penulisan

Penulisan ini secara sistematis akan diuraikan dalam bentuk lima bab yang terdiri dari:

[28] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. 122-124.
[29] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* . 74.

Bab Pertama, secara keseluruhan berisi pendahuluan penelitian yang merupakan penjelasan-penjelasan yang erat kaitannya dengan dasar pemikiran penelitian ini. Memuat dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan yang secara umum akan menggambarkan isi dari skripsi ini.

Bab kedua, Landasan teori yang berisikan penjelasan mengenai pengertian bacaan Al-Qur'an oleh kalangan pra lansia dan lansia. di dalamnya akan memuat pendapat kalangan ahli mengenai definisi bacaan, yang akan berakhir pada pengertian makna bacaan Al-Qur'an secara khusus. Kemudian penulis juga akan menjelaskan makna kelancaran dan kefasihan yang digambarkan dalam kajian ilmu tajwid secara umum. Pada bagian selanjutnya, penulis akan menjelaskan pengertian lansia secara luas dan terstruktur, diungkapkan dalam rangkaian penjelasan yang runtut. Di dalamnya akan dimuat pengertian, pembatasan usia lansia, kelebihan dan kekurangan lansia.

Bab ketiga, menjelaskan secara rinci laporan hasil penelitian, terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, bacaan Al-Qur'an oleh kalangan lansia, kelancaran dan kefasihan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an, serta upaya dalam mencapai pada bacaan Al-Qur'an yang baik oleh kalangan pra lansia dan lansia di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin.

Bab keempat, berisikan analisis hasil penelitian pada bacaan Al-Qur'an oleh kalangan pra lansia dan lansia di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin.

Bab Kelima, merupakan bab terakhir dan berperan sebagai penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran dari penulis.